



**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Pembelajaran IPA di
SLBN-2 Palangka Raya**

***Development of Web-Based Learning Media in Science Learning at SLBN-2
Palangka Raya***

¹*Siti Juhairiah, ²Qanaiya Yosheila Kinasih, ³Doddy Teguh Yuwono

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

² Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

³ PT. Xsolusi Media Cendekia, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Diterima

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa lingkungan belajar yaitu lingkungan belajar berbasis web dengan menggunakan *Google Sites* sebagai alat pembangun web. Kemudian dilakukan uji validasi media untuk mengetahui kelayakan dan kualitas media pembelajaran berbasis web *Google Sites* dalam pembelajaran IPA di kelas V di SLBN-2 Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D), dimana model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi atau observasi dan angket (kuesioner).

Dipublikasi

Hasil uji validasi dua validator yaitu Validator Ahli Media mencapai persentase rata-rata sebesar 84% diinterpretasikan pada kategori Sangat Layak, dan Validator Ahli Materi mencapai persentase rata-rata sebesar 77,67% pada kategori Sangat Layak. Reaksi siswa terhadap media masuk kategori sangat layak. Jawaban guru media pembelajaran mendapatkan persentase 86,67% dengan kategori sangat layak dan jawaban para peserta didik dengan persentase sebesar 90,67%. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berbasis web *Google Sites* untuk pembelajaran IPA kelas V di SLBN-2 Palangka Raya layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Google Sites*, IPA , pengembangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to produce a product in the form of a learning environment, namely a web-based learning environment using Google Sites as a web builder tool. Then a media validation test was carried out to determine the feasibility and quality of Google Sites web-based learning media in learning science in class V at SLBN-2 Palangka Raya. This type of research is research and development (R&D), where the ADDIE model consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques using interviews, observation or observation and questionnaires (questionnaires).

*e-mail :

siti.juhairiah1973@gmail.com

The results of the validation test of two validators, namely the Media Expert Validator, achieved an average percentage of 84% interpreted in the Very Eligible category, and the Material Expert Validator achieved an average percentage of 77.67% in the Very Eligible category. Students reactions to the media are in the very proper category. As well as the answers of media learning teachers get a percentage of 86.67% with a very decent category and the answers of students a percentage of 90.67%. Based on the information obtained, it can be concluded that the Google Sites web-based learning environment for learning science class V at SLBN-2 Palangka Raya is feasible to use in learning activities.

Keywords: *Google Sites*, development, Narutal Sciences Lesson

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 telah meningkat secara signifikan, mempengaruhi segala aspek, tidak terkecuali dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah perubahan dalam metode pembelajaran. Dahulu mahasiswa pada umumnya mendapatkan informasi dari media cetak dan televisi, namun saat ini peserta didik dengan mudah mendapatkan informasi melalui perantara internet yang memberikan informasi apapun dan tidak memakan waktu yang lama (Latip & Faisal, 2021). Oleh karena itu, perlu optimalisasi peran teknologi informasi melalui internet dan pemanfaatannya sebagai sarana pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. (Putri, 2022)

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang mendukung proses pembelajaran dengan menyajikan konten yang menarik, meningkatkan gairah dan situasi belajar karena disajikannya dengan cara yang mudah dipahami. Lingkungan belajar dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas transmisi dari makna pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat ditransmisikan secara lebih menyeluruh dan lebih baik. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan menyediakan materi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan inklusif, melibatkan peserta didik dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (Winarti, 2022).

Seorang guru yang mengemban tugas penting dalam pendidikan dituntut harus mampu merencanakan pembelajaran, yang meliputi perencanaan lingkungan belajar yang apabila disesuaikan dengan situasi yang ada saat ini adalah berbasis teknologi. Sehingga para guru, di era digital ini, memiliki kewajiban tambahan yaitu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi (Anita et al., 2019). Situasi ini

memaksa guru untuk menggunakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang menarik, kreatif dan inovatif melalui teknologi, karena perkembangan teknologi yang semakin maju harus selalu sesuai dengan kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran.

Salah satu kebaruan pembelajaran di era digital adalah lingkungan pembelajaran berbasis web. Lingkungan belajar berbasis web merupakan bagian dari pemanfaatan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan, yang diterjemahkan ke dalam kegiatan belajar mengajar melalui pemanfaatan media web yang dibagikan melalui internet (Salsabila & Aslam, 2022). Lingkungan belajar berbasis web merupakan inovasi yang memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran berbasis web dapat membantu guru menggabungkan kelas online dan tatap muka. Hal ini juga memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih beragam, interaktif dan inovatif, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan pembelajaran berbasis web ini cepat dan mudah digunakan tanpa mengurangi isi dan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan (Arif Syaiful & Muthoharoh, 2021).

Berdasarkan hasil analisis pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dan observasi langsung terhadap pengajar ke pada wali kelas V SLBN-2 Palangka Raya, memberikan informasi dan komunikasi terkait pembelajaran melalui grup *WhatsApp* selama pembelajaran jarak jauh. Informasi tersebut biasanya terdiri dari beberapa tautan dan dokumen terkait pembelajaran lainnya yang disampaikan secara terpisah, antara lain tautan konferensi video, tautan peserta, tautan video pembelajaran, dokumen materi dalam format *Powerpoint*, atau materi pendidikan lainnya. Oleh karena itu, mungkin sulit bagi siswa ketika mereka harus membukanya satu per satu dan beralih di antara program yang berbeda. Bahkan guru terkadang bingung dan

bergumul dengan terlalu banyak tautan dan dokumen yang harus disediakan, sehingga sering terjadi kesalahan saat memberikan tautan dan dokumen kepada siswa. Jika kemudian membuat materi seperti buku teks menggunakan PowerPoint di layar proyektor selama pengajaran tatap muka di kelas, akan terlihat monoton dan membosankan serta tidak interaktif, yang dapat menyebabkan kurangnya antusiasme siswa untuk mempelajari.

Berdasarkan uraian masalah di atas, kita perlu memfasilitasi pembaruan pembelajaran agar pembelajaran mudah digunakan, interaktif, dikemas lebih menarik, dan baru bagi siswa melalui pemanfaatan teknologi. Media pembelajaran berbasis web dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran tersebut. Saat ini, ada banyak platform digital yang bisa Anda gunakan untuk membuat website, seperti *Google Sites*. *Google Sites* adalah salah satu produk Google sebagai alat pembuat website. Anda dapat menggunakan *Google Sites* untuk membuat situs web untuk penggunaan pribadi dan grup. Untuk pengguna baru (*non-profesional*), *Google Sites* sangat mudah dikelola dan digunakan, karena menu dan fiturnya familiar dan mudah dipahami. *Google Sites* juga dapat ditautkan ke layanan Google lainnya seperti *Google Docs*, *Google Forms*, *Google Sheets*, *Google Drive*, *Google Calendar*, dan *YouTube*. (Salsabila & Aslam, 2022b)

Pada penggunaan *Google Sites*, dapat digunakan secara gratis dan keamanan data-data akan terjaga karena aman dari virus sehingga materi dan informasi tentang pembelajaran tidak mudah hilang. *Google Sites* dapat diakses kapanpun dan dimanapun serta praktis dan sederhana karena dikemas dalam satu web yang terintegrasi. *Google Sites* mudah digunakan karena berbasis website, peserta didik hanya perlu membuka *link* (alamat web) dan dokumen yang diberikan guru melalui web browser yang sudah tersedia di smartphone, sehingga peserta didik tidak memerlukan aplikasi lain untuk membukanya

(Pubian & Herpratiwi, 2022). Berbagai macammateri pembelajaran dan informasi dapat diberikan dan dikumpulkan melalui *Google Sites* sehingga peserta didik tidak ada tertinggal, dengan media *Google Sites* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan juga guru dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah, sederhana dan menarik.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan landasan yang paling penting untuk memberikan gagasan dan pemahaman kepada siswa tentang konsep-konsep dasar IPA, yang kemudian dikaitkan secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Karena belajar IPA, siswa belajar tentang alam, melatih siswa memecahkan masalah dalam kehidupan dan lingkungannya, serta melatih siswa berpikir kritis dan faktual. Pembelajaran sains memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari. IPA mencoba menentukan hubungan dengan teori-teorinya dan mendeskripsikan realitas dengan fakta-fakta di alam semesta.

Oleh karena itu pembelajaran IPA harus mensyaratkan penggunaan lingkungan belajar yang menarik dan sederhana untuk mendukung proses belajar siswa. Karena struktur dan substansi atau isi ilmu merupakan konsep yang abstrak, maka media dapat menjadikannya lebih konkrit atau nyata. Materi IPA harus sederhana dan praktis, dan hendaknya menggunakan bahan ajar yang dapat membuat sesuatu menjadi nyata, sederhana, mudah dan praktis. Situs Google ini dapat memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menyajikan materi yang dikemas lebih menarik untuk melibatkan siswa dan menginspirasi pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Metode ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk baru atau

menyempurnakan produk yang sudah ada, dan hasilnya dapat dipertimbangkan kelayakan atau keefektifan produk yang dibuat melalui proses penelitian, desain, produksi dan pengujian, sehingga dapat (Yuniarti et al., 2019). bekerja dengan baik di masyarakat luas. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk berupa media pembelajaran IPA kelas V *Google Sites* berbasis web yang dapat membantu siswa dan guru dalam menggunakan media yang baru, inovatif dan menarik. Media pembelajaran berupa website yang menggabungkan berbagai kegiatan pembelajaran dan informasi dalam satu website. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SLBN-2 Palangka Raya.

Model penelitian pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE merupakan model yang tepat untuk pengembangan media dalam penelitian ini, karena model ADDIE paling sering digunakan dalam pengembangan pembelajaran (Yuniarti et al., 2019). Serta dapat digunakan untuk berbagai bentuk pengembangan produk seperti bahan ajar, model, metode, strategi dan lingkungan belajar. Selain itu, model ADDIE dikemas dalam prosedur yang sederhana namun sistematis. Model ADDIE memiliki lima fase yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. (Sevtia et al., 2022)

Data untuk penelitian ini diperoleh dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Informasi kualitatif diperoleh dari hasil analisis kebutuhan, wawancara, kritik (masukan) dan saran dari ahli media dan ahli materi tentang media yang akan dikembangkan (Salsabila & Aslam, 2022a). Sedangkan informasi kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, hasil survey guru dan tes siswa sebagai topik penelitian media yang akan dikembangkan (Yuniarti et al., 2019). Alat pengumpulan data berupa formulir validasi ahli, angket guru dan respon siswa. Isi kuesioner menurut *Skala Likert* berupa checklist dengan skala 5. Selain itu, data hasil survey dianalisis dengan teknik persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase

R = Nilai yang diperoleh

SM = Skor maksimal

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hasil skor persentase yang diperoleh dari penelitian diinterpretasikan atau dideskripsikan ke dalam kategori untuk menentukan nilai kelayakan terhadap produk yang dihasilkan seperti tabel 1, berikut :

Tabel 1. *Skala Linkert*

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
81% -100%	Sangat Layak
61% -80%	Layak
41% -60%	Kurang Layak
0% -40%	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan produk media pembelajaran berbasis web *Google Sites* pada pembelajaran IPA kelas V diperoleh melalui langkah-langkah pengembangan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan sebagai berikut: Tahap analisis (*Analyze*). Pada tahap awal studi perkembangan ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kajian literatur, observasi atau observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis kebutuhan dan karakteristik guru dan siswa. Pada saat itu ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh karena harus membuka dan memodifikasi aplikasi secara individual untuk membuka pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran di kelas masih menciptakan materi yang mirip dengan buku teks dengan menggunakan slide PowerPoint yang sederhana, membuat pembelajaran menjadi monoton dan tidak interaktif, sehingga dapat menyebabkan kelelahan belajar. Kemudian, materi dianalisis menurut kompetensi dasar dan indikator sesuai kurikulum. Kemudian melakukan analisis alat dan pembuatan media yakni sebuah situs pembuatan webyang merupakan bagian dari

produk yang dibuat oleh google yang bernama Google Sites yang dapat diakses pada link atau alamat berikut: <https://sites.google.com/>

Tahap Perancangan (*Design*). Langkah kedua adalah desain atau rekayasa produk. Pada fase ini, peneliti mulai merencanakan media dan materi dari mana media Google Sites akan dikembangkan. Mulai dari perancangan pendefinisian konsep background, pembuatan storyboard untuk memudahkan penerjemahan konsep ke dalam media, konsep tata letak, isi materi dan gambar pendukung lainnya.

Tahap Pengembangan (*Development*). Dalam tahap ketiga ini, rancangan yang telah dirancang selanjutnya akan diproses dan dimuat ke dalam media Google Sites. Berikut hasil produk media Google Sites disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Tampilan Halaman Utama



Gambar 2. Tombol Menu-menu



Gambar 3. Menu Absensi



Gambar 4. Menu Materi



Gambar 5. Menu Materi



Gambar 6. Isi Materi

Media pembelajaran berbasis web Google Sites ini bisa dikunjungi melalui link berikut yaitu

<https://sites.google.com/view/slbn-2palangkaraya/TEs?authuser=0>

Setelah produk selesai dikembangkan, selanjutnya pada tahap ini dilakukan uji validasi oleh dua validator yakni ahli media dan ahli materi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen validasi berupa angket dengan skala penilaian bersamaan dengan produk media yang telah dikembangkan diberikan kepada validator. Berikut hasil validasi oleh kedua ahli, disajikan pada tabel 2 dan tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validasi Ahli Media

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Kualitas Tampilan	85%	Sangat Layak
Pemrograman	83%	Sangat Layak
Rata-rata	84%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli media di atas, terdapat dua aspek yang dinilai. Kualitas tampilan mencapai skor 85 persen yang sangat layak di kategori tersebut. Aspek perangkat lunak diberi peringkat 83 persen dalam kategori Faxeable. Bagi ahli media memiliki rata-rata share hasil uji validasi sebesar 84 persen, tergolong dalam kategori “sangat layak” berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validasi Ahli Materi

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Kelayakan isi Materi	81%	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian Materi	72%	Layak
Kebahasaan	80	Layak
Rata-rata	77,67%	Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi di atas, terdapat tiga aspek yang dinilai. Aspek pertama kelayakan isi materi termasuk dalam kategori kelayakan dengan 81%. Kelayakan penyajian materi dinilai dengan 72% pada kategori sesuai dan aspek kebahasaan dengan 80% pada kategori sangat mudah dilaksanakan. Dalam hal ini rata-rata persentase hasil validasi ahli materi mendapat nilai 77,67% dan dengan demikian termasuk dalam kategori dapat dilaksanakan berdasarkan kriteria.

Kesimpulan dari evaluasi yang dilakukan oleh pakar terhadap hasil validasi menyatakan bahwa sumber belajar berbasis web *Google Sites* ini dapat diujicobakan dengan beberapa versi atau perbaikan. Komentar dan saran validator akan ditindaklanjuti dengan perbaikan atau perubahan media.

Tahap realisasi (implementasi). Pada tahap ini dilakukan uji produk untuk siswa dan

guru Kelas V di SLBN-2 Palangka Raya. Pada tahap ini kuesioner dikirimkan kepada responden (siswa dan guru) untuk mengetahui respon produk dan kualitas produk yang dikembangkan di *Google Sites*. Hasil evaluasi respon guru dan siswa disajikan pada Tabel 4 dan 5 sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil Angket Penilaian Respon Guru

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Materi	87%	Sangat Layak
Tampilan Media	85%	Sangat Layak
Manfaat	88%	Sangat Layak
Rata-rata	86,67%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil respon guru pada media pembelajaran *Google Sites* ini, bahwa pada aspek materi mendapat skor persentase sebesar 87%, aspek tampilan media mendapat skor persentase 85%, dan aspek kebermanfaat hasil produk media bagi guru mendapat skor persentase 88%. Sehingga secara keseluruhan diperoleh respon dari guru rata-rata persentase sebesar 86,67%, berdasarkan kriteria termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Tabel 5. Hasil Angket Penilaian Respon Peserta Didik

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Materi	90%	Sangat Layak
Tampilan Media	92%	Sangat Layak
Manfaat	90	Sangat Layak
Rata-rata	90,67%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil respon pembelajaran media siswa, *Google Sites* menemukan bahwa aspek media mendapat skor persentase 90%, aspek layar media 92% dan kemanfaatan produk media. siswa mencapai skor 90% dengan demikian secara umum respon siswa mendapat persentase rata-rata sebesar 90,67% berdasarkan kriteria termasuk dalam kategori sangat layak. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan pembelajaran berbasis web telah dinyatakan layak oleh responden dan dapat

disimpulkan bahwa *Google Sites* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari studi pengembangan model ADDIE. Pada fase ini dilakukan penyempurnaan akhir untuk memperbaiki kekurangan dan menghindari kemungkinan masalah di kemudian hari saat menggunakan media *Google Sites* dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan pembelajaran berbasis web dari *Google Sites* ini menawarkan keuntungan bagi siswa dan guru. Menurut penelitian oleh (Anita et al., 2019), media pembelajaran online menawarkan suasana belajar yang baru. Hal ini dapat membantu menghindari situasi belajar yang tidak membosankan dan menjadikan belajar menyenangkan, menginspirasi siswa untuk belajar dan membantu siswa memahami materi dengan mudah. Dan dapat memudahkan siswa dalam belajar karena media *Google Sites* dapat diakses kembali dengan mudah, memungkinkan siswa untuk mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai bahan ujian. Kemudian, lingkungan belajar *Google Sites* juga dapat memudahkan pengajar untuk mentransfer informasi, materi pembelajaran, dan berbagi materi karena terhubung dalam jaringan. Agar bahan terlihat lebih bagus dan menarik, serta tidak mudah menumpuk dan hilang, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Putri, 2022). Manfaat media pembelajaran dari *Google Sites* adalah: mudah diakses dan tersedia gratis, mudah digunakan dan mudah digunakan, mudah dibuka di berbagai perangkat, alamat *Google Sites* (tautan) mudah dibagikan, soal latihan dibuat dengan tampilan yang menarik untuk menginspirasi siswa dalam mengerjakan soal ujian, dan keamanan terjaga karena *Google Sites* ada antivirusnya, sehingga data tidak mudah hilang. Namun sarana *Google Sites* ini memiliki kelemahan atau kekurangan yaitu perangkat yang digunakan *Google Sites* harus terkoneksi atau terkoneksi dengan internet (online) untuk menggunakan link yang

ada di *Google Sites*. Juga bagi siswa yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan dalam menggunakan media *Google Sites* ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka pengembangan produk media pembelajaran *Google Sites* berbasis web untuk pembelajaran IPA Kelas V di SLBN-2 Palangka Raya berhasil dikembangkan dari hasil produk media pembelajaran berupa *Google sites* yang berbasis web. Hasil validasi kelayakan oleh validator pertama yaitu ahli media, mencapai persentase rata-rata 84%, sehingga tergolong dalam kategori “sangat layak” menurut kriteria yang ditetapkan. Sedangkan hasil validitas ahli materi berada pada kategori layak dengan rata-rata 77,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimungkinkan untuk menggunakan lingkungan belajar berbasis web dari *Google Sites* dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Riani, A. L., & Sudyanto. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: STUDI LITERATUR. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 205–210. <https://www.researchgate.net/publication/344411778>
- Arif Syaiful, & Muthoharoh, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi IPA Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 112–124. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.19779>
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa Melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 444. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1179>
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE SITE DALAM PEMBELAJARAN

- UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Akademika*, 11(01), 163–172. <https://doi.org/10.34005/Akademika.V11i01.1693>
- Putri, F. A. (2022). Tutorial Aplikasi Google Sites Untuk Merancang Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Nautical: Jurnal Multidisiplin*, 1(2), 26–28.
- Rokhani, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving Method): Improving Science Learning Outcomes Through Problem Solving Method. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 45–50. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i2.2776>
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022a). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022b). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3155>
- Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1912>
- Sevtia, A. F., Taufik, M., & Doyan, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1167–1173. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.743>
- Winarti, S. (2022). Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Education Action Research*, 6(2), 146-152. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.46037>
- Yuniarti, Syamsiati, & Hery Kresnadi. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar.